

Instagram sebagai Sarana Menulis dalam Pembelajaran Teks Anekdotal bagi Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung

¹Nisha Agustina Wulandari, ²Lailiyatus Sa'diyah
¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,
²Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Alamat surel: nishawulandari2@gmail.com

Abstract:

This research aims to explain the use of Instagram for learning to write anecdotal texts for class X MAN 3 Tulungagung students. The research was conducted in a qualitative descriptive manner. The data is analyzed and presented in the form of a descriptive presentation. The data source for this research is the writing of class X MAN 3 Tulungagung students in the form of anecdotal texts uploaded on Instagram social media. The data collected is verbal data, namely words and sentences in students' written anecdotes. The data analysis was carried out in 3 stages, namely data collection, then analysis according to relevant theories, and summarizing the results. The research results show that Instagram supports project-based learning by allowing students to share their work and provide responses interactively. Through this media, MAN 3 Tulungagung students can publish their work in the form of anecdotal texts with various themes that are close to teenage life. At least there was criticism about romance and social criticism contained in the students' anecdotal texts. Apart from being able to present their work, students can also give appreciation by pressing the like button (thumb or heart), and even provide comments interactively via Instagram.

Keywords: *Instagram, anecdotal text, criticism*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan memaparkan penggunaan Instagram untuk pembelajaran menulis teks anekdot bagi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk paparan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah tulisan siswa kelas X MAN 3 Tulungagung berupa teks anekdot yang diunggah di media sosial Instagram. Data yang dikumpulkan berupa data verbal, yakni kata dan kalimat dalam tulisan anekdot siswa. Adapun analisis data dilakukan dalam 3 tahap, yakni pengumpulan data, selanjutnya analisis sesuai dengan teori yang relevan, dan menyimpulkan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram mendukung pembelajaran berbasis proyek dengan memungkinkan siswa untuk berbagi hasil karya mereka dan memberikan respons secara interaktif. Dengan media ini, siswa MAN 3 Tulungagung dapat mempublikasikan hasil karya berupa teks anekdot dengan beragam tema yang dekat dengan kehidupan remaja. Setidaknya ditemukan kritik tentang percintaan dan kritik sosial yang terdapat dalam teks anekdot karya siswa. Selain dapat menyajikan hasil

karya, siswa juga dapat memberi apresiasi dengan menekan tombol suka (jempol atau hati), bahkan memberikan komentar secara interaktif melalui media Instagram.

Kata kunci: Instagram, teks anekdot, kritik

Terkirim: 25 Juni 2023;

Revisi: 21 November 2023;

Diterima: 30 Desember 2023

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu wadah yang digunakan dalam mengasah kemampuan seseorang dalam mengutarakan pendapatnya lewat kata-kata. Keterampilan berbahasa yang penting digunakan salah satunya menulis sering digunakan bagi untuk media dalam menuliskan ungkapan-ungkapan lewat sebuah kata-kata dalam tulisan untuk mengutarakan maksud ide ataupun pendapat yang ingin disampaikan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks anekdot. Teks anekdot adalah teks yang berisi sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu. Kisah dalam anekdot biasanya melibatkan tokoh tertentu yang bersifat faktual ataupun terkenal. Dengan demikian anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak (Yuniarti, 2021). Keterampilan menulis ini termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis bukan hanya sekadar aktivitas menulis, melainkan juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan tujuan komunikasi (Widhiyanto dkk., 2024).

Peran media juga berpengaruh terhadap perkembangan ide ataupun pendapat yang ingin disampaikan. Media dalam pembelajaran memanglah perlu dikembangkan. Karena dengan adanya medialah proses pembelajaran dapat berlangsung secara teratur dan sesuai dengan keinginan. Salah satu bentuk penggunaan media yang mendukung pemanfaatan teknologi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu menggunakan media sosial instagram sebagai sarana pembelajaran teks anekdot.

Media sosial kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia, khususnya bagi pelajar di perguruan tinggi yang sebagian besar merupakan generasi Z. Oleh karena itu,

diperlukan adanya perguruan tinggi untuk mengembangkan konten teknologi yang disesuaikan dengan preferensi siswa saat ini. Salah satu yang paling banyak platform media sosial yang populer adalah Instagram (IG) (Cahyaningrum, 2024). Instagram merupakan salah satu platform yang populer dan digunakan oleh hampir semua generasi Z. Gen Z cenderung menggunakan Instagram sebagai alat untuk membangun identitas digital, personal branding, dan ruang untuk menjadi diri mereka sendiri. Mereka juga menikmati konten yang menghibur, terlibat dalam aksi sosial, dan dapat mempersonalisasi identitas digital mereka melalui platform ini (Sikumbang dkk., 2024).

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Instagram Sebagai Sarana Menulis Kritik Bagi Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung Untuk Pembelajaran Teks Anekdote” peneliti tertarik mengambil judul tersebut dikarenakan siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung mahir dalam menuliskan pengalamannya lewat tulisan. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk meneliti terkait peran sebuah teks anekdot dalam proses menulis pendapatnya di media sosial. Pemilihan MAN 3 Tulungagung dikarenakan terdapat sampel data karya peserta didik di kelas X yang diunggah di media sosial instagram.

Sejumlah penelitian tentang penggunaan media pernah dilakukan sebelumnya. Di antaranya, penelitian Asriani (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media film komedia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa SMA Negeri 10 Makasar. Penelitian Nawaningsih (2023) juga menyatakan bahwa penerapan media karikatur dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa kelas X IPA-1 MAN 6 Jombang dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Peningkatan kemampuan siswa ini ditandai dengan terlihatnya saat pembelajaran menulis teks anekdot, siswa lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran, dan siswa mampu menulis teks anekdot dalam bentuk dialog dengan baik, dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan, baik lisan maupun tulis. Berkaitan dengan penelitian sebelumnya, media sosial Instagram diharapkan juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Dengan format visual yang menarik, Instagram memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara kreatif melalui gambar, video, dan cerita. Platform ini juga memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa melalui

komentar dan pesan langsung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil kualitatif deskriptif. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk paparan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu fenomena dalam konteks alamiahnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berupa teks, gambar, suara, atau bentuk data nonangka lainnya, untuk kemudian dianalisis dengan pendekatan induktif (Niam dkk., 2024). Hal yang dijabarkan dalam kajian ini adalah cerita teks anekdot dari kelas X di MAN 3 Tulungagung.

Sumber data penelitian ini adalah tulisan siswa kelas X MAN 3 Tulungagung berupa teks anekdot yang diunggah di media sosial Instagram. Data yang dikumpulkan berupa data verbal, yakni kata dan kalimat dalam tulisan anekdot siswa. Adapun analisis data dilakukan dalam 3 tahap, yakni pengumpulan data, selanjutnya analisis sesuai dengan teori yang relevan, dan menyimpulkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kritik sosial dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kritik sosial secara langsung dan tidak langsung. Kritik terkadang menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam hidup untuk mengungkap apa yang tersembunyi di dalam hati. Untuk menghadapi kenyataan, kesadaran manusia dapat mengambil dua pilihan yaitu mengingkari dan menerima kenyataan tersebut. Kritik sosial diartikan sebagai inovasi, artinya kritik sosial menjadi sarana penyampaian ide-ide baru selain mengevaluasi ide-ide lama untuk mengubah Masyarakat (Tirta, 2024). Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal (Triyani, 2018).

Berikut dipaparkan data dan pembahasan mengenai variasi kritik dalam teks anekdot karya siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung yang diunggah dalam media Instagram.

Kritik Percintaan

Kisah percintaan bagi anak muda memanglah tidak luput dari kehidupan sekarang ini. Remaja merupakan waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak (Prihatiningsih, 2017). Selain cerita romantis, masa remaja juga diisi dengan cerita-cerita renyah, lucu, dan terkadang mengandung kritik seperti pada data 1 berikut.

Data 1



Gambar 1. Tangkapan Layar Teks Anekdot 1

Data 1 menunjukkan pandangan tentang jomblo dan single. Jomblo adalah nasib, sedangkan single adalah pilihan. Dalam teks tersebut, penulis mengkritik nasib para jomblo yang tidak dapat menikmati masa kesendiriannya. Padahal jomblo atau pacaran dapat sama-sama menyenangkan asalkan dapat dijalani dengan senang hati dan tetap bersosialisasi (menjalin pertemanan).

Banyak remaja yang beranggapan bahwa berpacaran dapat memberikan semangat dalam belajar. Selaras dengan hubungan berpacaran remaja yang humoris maka prestasi belajar pun secara tidak langsung dapat beranjak naik dan memberikan prestasi yang baik juga. Begitupun sebaliknya hubungan pacaran yang tidak humoris akan mengakibatkan prestasi yang kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak selamanya hubungan berpacaran remaja berlangsung baik. Ada kalanya pasangan yang berpacaran terlibat dalam suatu masalah pertengkaran sehingga dapat mengganggu pikiran mereka. Masalah ini sering terjadi dalam lingkup sekolah sehingga dapat berdampak juga pada kehidupan

sehari-hari (Qudriani, 2019).

Pandangan tersebut seolah melegitimasi fenomena pacaran di kalangan remaja. Padahal, tanpa berpacaran kehidupan akan tetap baik-baik saja. Akun Elinda sebagai penulis teks anekdot pada data 1 berpandangan bahwa jomblo tetap dijalani dengan 'enak' atau menyenangkan asalkan dinikmati dan dijalani dengan tetap menjalin pertemanan. Sebaliknya, masa kesendirian (jomblo) akan terasa tidak menyenangkan jika tidak dinikmati atau tidak menjalin pertemanan yang baik. Akibatnya, sering terbawa perasaan (baper) ketika melihat orang lain mendapatkan SMS dari pacar, sedangkan dirinya hanya mendapat SMS dari operator, sering bengong, dan sebagainya.

Kritik Sosial

Kritik merupakan tindakan menganalisis dan mengevaluasi sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, mengapresiasi, dan atau membantu memperbaiki tujuan. Hal ini dipertegas oleh (Pratama dkk., 2023) yang menyatakan bahwa kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial. Kritik sosial merupakan sebuah bentuk dari komunikasi yang dapat dipahami baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, bertujuan untuk mengontrol jalannya sistem sosial yang berkenaan dengan masalah interpersonal (Aritonang, 2022). Meskipun subjek penelitian masih remaja, teks anekdot karya siswa menunjukkan adanya kritik sosial sebagaimana tampak pada data 2 berikut.

Data 2



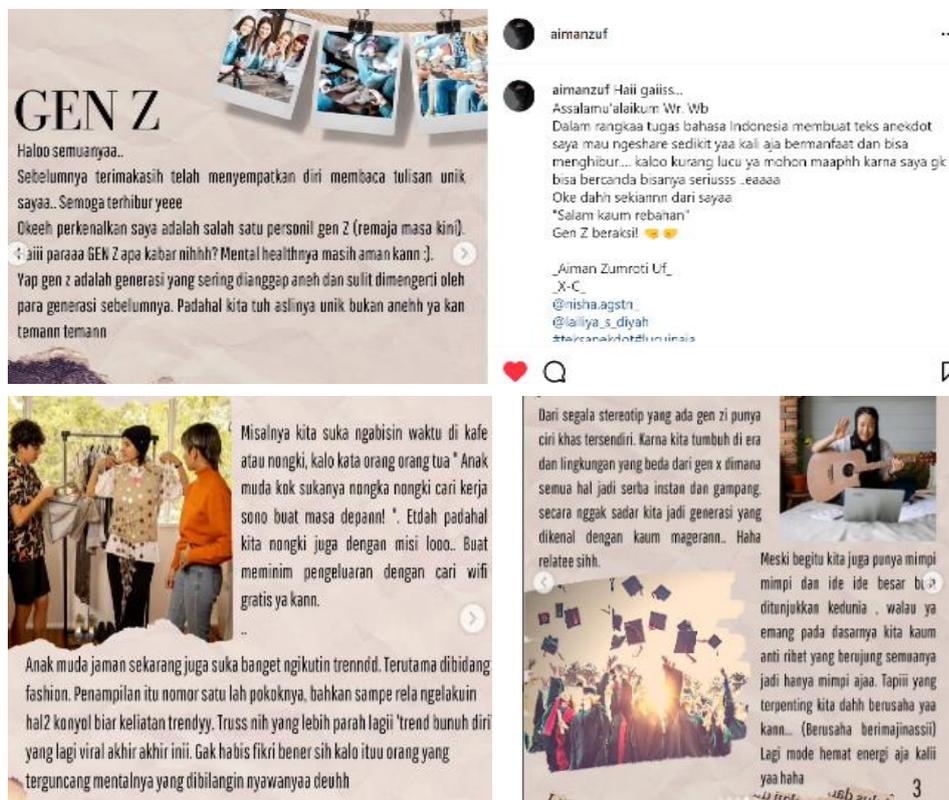
Gambar 2. Tangkapan Layar Teks Anekdot 2

Data 2 menceritakan mengenai kritik sosial terhadap gaya hidup anggota DPR. Arjuna menceritakan teman sekolahnya yang merupakan kalangan atas, anak anggota DPR yang nasibnya berbanding terbalik dengan dirinya. Jika Arjuna cukup naik motor ke sekolah itupun digunakan secara bergantian dengan sang ayah, justru temannya datang ke sekolah dengan naik motor robicon. Arjuna juga bercerita mengenai kinerja pemerintah yang banyak ngomongin janji dengan bersikap baik membagikan uang maupun barang. Namun, bagi Arjuna sikap baik itu hanya terjadi saat masa pemilu saja.

Kritik yang diutarakan Arjuna merupakan rasa kecewa tentang kinerja pemerintah yang kurang sesuai bagi kelangsungan hidup masyarakat. Masyarakat berhak mengkritik mengenai ketidak sesuaian sistem maupun perilaku pemerintah yang merugikan bagi negara dan masyarakat itu sendiri. Dalam konteks kehidupan politik kritik sosial

pun bisa merupakan bentuk perlawanan atas ketidaksetujuan dari pihak yang sifatnya oposisi terhadap pihak yang berkuasa (Aritonang, 2022). Persoalan mengenai kritik juga tertuang dalam UU bahwa tiap individu memiliki kebebasan untuk berpendapat, di mana itu merupakan hak asasi yang melekat pada setiap manusia yang termaktub dalam Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Dengan adanya dasar hukum mengenai kebebasan berpendapat tersebut, masyarakat beranggapan untuk bebas mengeluarkan pikiran dan gagasannya, salah satunya dengan melakukan kritik terhadap pemerintah (Rahmawati, 2021).

Data 3



Gambar 3. Tangkapan Layar Teks Anekdot 3

Perubahan zaman mendorong adanya perubahan pola dan cara hidup seseorang. Seperti era generazi Z yang sudah kenal perubahan kemajuan teknologi. Generasi Z memiliki pola penyerapan materi yang random dari satu materi melompat ke materi yang lain tanpa memperhatikan keterkaitannya satu sama. Hal itu, yang menjadikan

generasi Z mendapatkan sesuatu yang diinginkan secara tiba-tiba tanpa. Pembelajaran global yang mereka peroleh menjadikan mereka mampu mengatasi masalah kompleks dengan cepat dengan merangkai segala sesuatunya menjadi cara baru ketika mereka dapat melihat gambaran umumnya. Hal itulah yang menjadikan Generasi Z tidak sabar untuk menunggu proses. Mereka selalu mengandalkan jawaban dari setiap pertanyaan dan tantangan hidup dari informasi-informasi yang ada di internet. Mereka tidak mengetahui bahwa persoalan hidup tidak semua bisa diatasi dan dipecahkan melalui kecanggihan teknologi (Handayani, 2019).

Data 3 menunjukkan kritik kepada generasi Z yang lebih suka mengikuti tren daripada mengembangkan kualitas diri. Apalagi banyak tren yang jelas-jelas merusak dirinya sendiri seperti adanya tren bunuh diri yang marak saat ini terjadi oleh remaja saat ini. Kritik yang ceritakan Aiman pada data 3 tersebut menggambarkan sikap mental generasi Z yang kurang memikirkan masa depan dan akibat yang sedang dilakukannya. Mental generasi Z memang memiliki respons cepat dalam melihat informasi tanpa melihat lebih jauh isi informasi. Apalagi tren yang beredar di media sosial yang memengaruhi pola pandang generasi Z tanpa menyaring dahulu setiap informasi yang diterimanya.

SIMPULAN

Selain sebagai media sosial, Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Instagram mendukung pembelajaran berbasis proyek dengan memungkinkan siswa untuk berbagi hasil karya mereka, serta memberi kesempatan untuk belajar dari rekan sejawat melalui fitur kolaboratif seperti tagar dan grup. Dengan demikian, Instagram dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi generasi digital. Dengan media ini, siswa MAN 3 Tulungagung dapat mempublikasikan hasil karya berupa teks anekdot dengan beragam tema yang dekat dengan kehidupan remaja. Setidaknya ditemukan kritik tentang percintaan dan kritik sosial yang terdapat dalam teks anekdot karya siswa. Selain dapat menyajikan hasil karya, siswa juga dapat memberi apresiasi dengan menekan tombol suka (jempol atau hati), bahkan memberikan komentar secara interaktif melalui media Instagram.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulah, A. Z., Suerni, T., & Nurochmah, E. (2023). Masalah Kesehatan Mental Generasi Z di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(2), 267–272.
- Aritonang, A. I. (2023). Kritik Sosial dalam Karikatur (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil). *Scriptura*, 12(2), 122–132. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.122-132>
- Bahiyah, U., & Gumindari, S. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. In *General and Specific Research* 4(2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Cheasa, A., Pratama, J., Febrianita, R., & Chairil, A. M. (2023). Kritik Sosial pada Pemerintah. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 185–198. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.14404>
- Handayani, I. (2019). Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(1), 51–63. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>
- Krisna, A. A. P., & Qur'ani, H. B. (2021). Kritik Sosial dalam Puisi “Karangan Bunga” Karya Taufik Ismail. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i2.44480>
- M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, H. U., Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, T. H., Illia Seldon Magfiroh, R. I. A., Rullyana Puspitaningrum Mamengko, S. F., Maria Septian Riasanti Mola, A. A. S., & Wajdi., F. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. *Widina Media Utama*.
- Miftachul Ulum. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik terhadap Kapitalisasi Pendidikan Pendahuluan Pondok Pesantren. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 240–257.
- Mitang, M. P. (2020). Wacana Humor Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV: Tinjauan Pragmatik. *Sintesis*, 14(1), 78–93. <https://doi.org/10.24071/sin.v14i1.2283>
- Nuryatno, A. (2017). Kritik Budaya Akademik di Pendidikan Tinggi. *The Journal of Society & Media*, 1(1), 35–42. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Putra, S. J. (2017). Representasi Wanita Indonesia pada Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Foto Jurnalistik “Pengukuhan Paskibraka” dalam Media Online Tempo.Co).

- Proceeding Seminar Nasional & Ilmu Sosial 2017, 1(1984), 216–221.
<https://m.tempoco/read/news/2016/08/17/07879>
- Qudriani, M., & Umriaty. (2019). Efek Media Sosial terhadap Perilaku Berpacaran Remaja. *Jurnal SIKLUS*, 08(01), 48–55.
- Rahmawati, N., Muslichatun, M., & Marizal, M. (2021). Kebebasan Berpendapat terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial dalam Perspektif UU ITE. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum*, 3(1), 62–75.
<https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i1.270>
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. *Journal on Education*, 6(2), 11029–11037.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888>
- Susiati. (2020). Konsep Kebersamaan dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto. 1–23.
- Tirta, D., Sari, S., & Dianthi, M. H. (2024). Kritik Sosial dalam Lirik Lagu (Analisis Wacana Lagu Maju Dari Feast). *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 11(1), 351–364.
<https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.5719>
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.
- Widhiyanto, R., Zulaeha, I., & Wagiran, W. (2024). Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Berwawasan Kebinekaan Global. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 151–162.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.918>
- Widyawati, N. (2020). Analisis Tema Percintaan Novel *Teman tapi Menikah* dengan Teori Romance Formula. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 131–136. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.36215>
- Yuniana Cahyaningrum, Ahmad Rizki Putra, Y. A. N. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi. *Jurnal JIMMY (Jurnal Informatika Mahaputra Muhammad Yamin)* Vol. 2 No. 2 Tahun 2024 e-ISSN: 3021-8837 ANALISIS, 2(2), 12–19.
- Yuniarti, Y. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.2.73-81>